

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**CORRELATION OF GENITAL HYGIENE WITH THE INCIDENCE  
OF FLUOR ALBUS AMONG TEENAGERS OF MADRASAH  
ALIJAH SABILARRASYAD SAMARINDA IN YEAR 2015**

**HUBUNGAN *HYGIENE GENETALIA* DENGAN KEJADIAN  
KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*) PADA REMAJA PUTRI  
MADRASAH ALIJAH SABILARRASYAD  
SAMARINDA TAHUN 2015**

Aslinda<sup>1</sup>, Hansen<sup>2</sup>, Sri Sunarti<sup>3</sup>



**DIAJUKAN OLEH:**

**ASLINDA**

**11.113082.4.0108**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA TAHUN 2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN HYGIENE GENETALIA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN  
(*FLUOR ALBUS*) PADA REMAJA PUTRI MADRASAH ALIYAH  
SABILARRASYAD SAMARINDA  
TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH:**

**ASLINDA**

**11.113082.4.0108**

**Disetujui Untuk Diujikan**

**Pada Tanggal, 14 Agustus 2015**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hansen, S.KM, M.KL**  
**NIDN. 0710087805**

**Sri Sunarti, S.KM**  
**NIDN. 1115037801**

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Kuliah Skripsi**

**Lisa WahidatulOktaviani, S.KM, M.PH**  
**NIDN. 1108108707**

## LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN HYGIENE GENETALIA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN  
(*FLUOR ALBUS*) PADA REMAJA PUTRI MADRASAH ALIYAH  
SABILARRASYAD SAMARINDA  
TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

ASLINDA

11.113082.4.0108

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada Tanggal, 14 Agustus 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Yannie Isworo, S.KM, M.Kes  
NIDN. 11122067902

Hansen, S.KM, M.KL  
NIDN. 0710087805

Sri Sunarti, S.KM  
NIDN. 1115037801

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Sri Sunarti, S.KM  
NIDN. 1115037801

**HUBUNGAN *HYGIENE GENETALIA* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*)  
PADA REMAJA PUTRI MADRASAH ALIYAH SABILARRASYAD  
SAMARINDA TAHUN 2015**

**INTISARI**

**Aslinda<sup>1</sup>, Hansen<sup>2</sup>, Sri Sunarti<sup>3</sup>**

**Latar Belakang:** *Hygiene genitalia* pada semua individu khususnya bagi remaja putri merupakan perilaku yang memegang peranan penting dalam menentukan status kesehatan terutama bagi kesehatan reproduksi wanita agar terhindar dari berbagai jenis penyakit infeksi reproduksi. Perawatan genitalia yang tidak baik akan menjadi pemicu terjadinya keputihan yang patologis. Faktanya banyak remaja putri yang belum mengerti dan peduli bagaimana cara merawat organ reproduksinya.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan *hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda tahun 2015.

**Metode Penelitian:** Menggunakan desain analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi di Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda yang berjumlah 57 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* pada variabel *hygiene genitalia* menunjukkan p value  $0,007 < 0,05$  dengan kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda tahun 2015.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan *hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja Putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda tahun 2015.

**Kata Kunci:** *Hygiene Genetalia*, keputihan (*Fluor Albus*).

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, *STIKES Muhammadiyah Samarinda*

<sup>2</sup>Dosen *STIKES Muhammadiyah Samarinda*

<sup>3</sup>Dosen *STIKES Muhammadiyah Samarinda*

**CORRELATION OF GENITAL HYGIENE WITH THE INCIDENCE OF FLUOR ALBUS  
AMONG TEENAGERS OF MADRASAH ALIYAH SABILARRASYAD  
SAMARINDA IN YEAR 2015**

**ABSTRACK**

**Aslinda<sup>1</sup>, Hansen<sup>2</sup>, Sri Sunarti<sup>3</sup>**

**Background:** Genital hygiene of people, especially for young women is a behaviour that an important thing in determining health status, especially for womens reproductive health to avoid from various reproductive infection diseases. Health awareness and proper treatment are essential factors in preserving the health of reproduction system. Unfortunately, the fact shows that many young women do not have sufficient knowledge in taking care of their reproduction organs.

**Purposes of the Research:** This research aimed at finding out the relationship between genital hygiene with the incidence of fluor albus among teenagers of Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda in year 2015.

**Research Method:** This research employed the analytical design with a cross-sectional approach. The sample in this research included among teenagers, with the total number of 57. The sample was taken by using Stratified Random Sampling technique.

**Research Findings:** The statistical measurement using the Chi Square towards the "genital hygiene" variable showed that the p value obtained was  $0.007 < 0.05$ , with the incidence of fluor albus among teenagers of Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda in year 2015.

**Conclusion:** There was a correlation between the genital hygiene with the incidence of fluor albus among teenagers of Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda in year 2015.

**Keywords:** Genital Hygiene, Fluor Albus

---

<sup>1</sup>*Student at Public Health Program, STIKES Muhammadiyah Samarinda*

<sup>2</sup>*Lecture at STIKES Muhammadiyah Samarinda*

<sup>3</sup>*Lecture at STIKES Muhammadiyah Samarinda*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius karena dapat menyebabkan berbagai macam penyakit infeksi saluran reproduksi. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Banyak kaum wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, disamping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal keputihan tidak bisa dianggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher yang berujung kematian (Sugi, 2009).

Keputihan merupakan gejala awal dari kanker mulut rahim. Diseluruh dunia, kini terdapat sekitar 2,2 juta penderita kanker serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang disebabkan virus *Human Papilloma Virus* (HPV), pada awalnya kanker serviks tidak menimbulkan gejala, namun bila sudah berkembang menjadi kanker serviks barulah muncul gejala-gejala klinis, seperti keputihan yang berbau dan bercampur darah, pendarahan di luar haid, sakit saat buang air kecil dan rasa sakit yang luar biasa pada panggul (Dwiana, 2008). Dari berbagai penelitian 30 tahun terakhir menunjukkan bahwa infeksi saluran reproduksi, *Human Papilloma Virus* (HPV), disebabkan karena kurangnya pengetahuan seorang wanita dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan wanita pada saat keputihan sehingga virus tersebut akan berkembang biak dalam organ kelamin wanita dalam kondisi lembab (Proverawati, 2009).

Data Departemen Kesehatan RI (2009), di Indonesia diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia beresiko terkena kanker serviks, sementara 36% perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Ada 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun. Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia merupakan beban kesehatan, ekonomi dan sosial bagi perempuan di manapun.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) pada remaja putri di SMA Negeri 4 Semarang angka kejadian keputihan sangat tinggi yaitu sebanyak 62 responden (96,9%) mengalami keputihan. Di daerah Provinsi Kalimantan khususnya daerah terpencil atau pedalaman tercatat hanya 40% remaja putri yang mengetahui penyebab keputihan serta bagaimana cara pencegahannya terkait masalah *hygiene genetalia* (Elistiawaty, 2008).

Data yang diperoleh dari hasil kunjungan sekolah Madrasah Aliyah Sabilarrsyad tahun 2014 masalah terbesar yang terjadi pada remaja putri/santri wati yaitu masalah keputihan sebanyak 62 dari 72 jumlah santri putri kelas X, XI, dan XII, dimana mereka mengaku merasa kurang nyaman pada saat beraktivitas, sehingga hal tersebut menjadi masalah bagi santri putri.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang mengalami keputihan sebagian besar mengatakan bahwa mereka mengganti celana dalam hanya pada saat sore hari dikarenakan aktivitas mereka yang lumayan padat. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa mereka terkadang menggunakan handuk secara bergantian dikarenakan sekamar, dan ternyata mereka mengaku bahwa masih kurang memperhatikan masalah kebersihan organ reproduksi mereka.

Madrasah Aliyah Sabilarrasyad merupakan sekolah yang terletak di daerah pedalaman yang jauh dari



pelayanan kesehatan, dan merupakan salah satu sekolah yang memiliki data tertinggi masalah keputihan yaitu sebanyak 62 remaja putri (86%) mengalami keputihan dibanding Pesantren Nabil Husein yang hanya 37 remaja putri (46%) mengalami keputihan. Selain itu, Madrasah Aliyah Sabilarrasyad sangat membutuhkan adanya penelitian terkait masalah kesehatan reproduksi, karena sekolah tersebut sebelumnya memang belum pernah dilakukan penelitian apapun yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih wilayah tersebut menjadi tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Hygiene Genetalia* dengan Kejadian Keputihan (*Fluor Albus*) pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda.

## TUJUAN PENELITIAN

### A. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dapat dirumuskan masalah peneliti adalah "*Hygiene Genetalia* dengan Kejadian Keputihan (*Fluor Albus*) pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda Tahun 2015".

### B. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum karakteristik remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad.
2. Mengetahui *hygiene genetalia* Madrasah Aliyah Sabilarrasyad.
3. Mengetahui terjadinya keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad.
4. Menganalisa hubungan antara *hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad.

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah analitik kuantitatif *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam hal ini, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan, untuk menganalisis hubungan *hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santri wati Madrasah Aliyah Sabilarrasyad kelas X dan XI tahun 2015 yaitu sebanyak 67 santri wati. Jumlah santri wati kelas X sebanyak 37 orang dan santri wati kelas XI sebanyak 32 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 santri wati.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda yang berada di jalan Pustaka, RT. 17, Sungai Kunjang Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Mei 2015.

Jumlah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda kelas X berjumlah 15 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan, kelas XI berjumlah 14 siswa laki-laki dan 32 siswa

perempuan, dan kelas XII berjumlah 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

## B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 57 responden siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda, data umum disajikan berupa nomor responden, kelas dan umur responden. Setelah data terkumpul dilakukan uji analisis univariat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kelas Siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda Tahun 2015

No	Kelas	F	%
1	X	35	61,4
2	XI	22	38,6
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

#### Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden tertinggi adalah siswi kelas X yaitu sebanyak 35 responden (61,4%).

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Sekarang Siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda Tahun 2015.

No	Umur	F	%
1	14	16	28,1
2	15	13	22,8
3	16	16	28,1
4	17	12	21,0
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

#### Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, usia responden sekarang adalah mayoritas terbanyak dengan usia 14 dan 16 tahun yaitu sebanyak 16 responden (28,1%).

## C. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu perilaku *hygiene genetalia* dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda.

### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku *hygiene genetalia* terhadap kejadian keputihan (*Fluor Albus*).

*Hygiene genetalia* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010).

Perilaku *hygiene genetalia* dalam hal ini adalah sejauh mana perilaku responden dalam sehari-hari terkait masalah kebersihan organ genetalia siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku *Hygiene Genetalia* Siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda Tahun 2015

No	Perilaku	F	%
1	Kurang	20	35,1
2	Cukup	20	35,1
3	Baik	17	29,8
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

#### Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 57 responden sebagian besar responden memiliki perilaku cukup dan kurang dengan nilai yang sama yaitu sebanyak 20 responden (35,1%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden termasuk dalam kategori perilaku kurang baik dan cukup baik. Dalam hal ini dimana



siswi selalu menggunakan pengharum atau sabun antiseptik setiap saat. Selain itu, berdasarkan hasil dari wawancara kepada siswi ternyata mereka terkadang masih menggunakan handuk secara bergantian dengan teman sekamar, hal tersebut karena mereka tinggal sekamar dengan jumlah yang banyak sehingga potensi untuk bergantian handuk dengan sesama teman kemungkinan pasti terjadi. Selain itu ketika mereka sudah beraktivitas sehari penuh terkadang mereka hanya mengganti celana dalam ketika sore hari. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kesadaran individu dalam hal menjaga kebersihan organ genitalia.

Berdasarkan teori dari Eni (2011), mengatakan bahwa menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan diri sendiri. Terutama bagi kesehatan organ-organ seksual. Cara memelihara organ intim tanpa kuman dilakukan sehari-hari dimulai dari dengan menggunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun, mengganti celana dalam bila sudah terasa lembab, tidak menggunakan handuk secara bergantian dan menghindari penggunaan cairan antiseptik yang berlebihan atau terus-menerus.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Ayuningtyas, (2012) yang mengatakan bahwa sebagian besar siswi masih kurang memperhatikan bagaimana cara membersihkan genitalia eksterna dengan cara yang baik dan benar.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada

siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda.

Menurut Kusmiran (2011), keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal setempat. Data-data kejadian keputihan diklasifikasikan menjadi data kategorik yaitu positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan (*Fluor Albus*) Pada Siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda Tahun 2015.

No	Keputihan	F	%
1	Positif	40	70,2
2	Negatif	17	29,8
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

### Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari 57 jumlah responden sebagian besar responden positif mengalami keputihan yaitu sebanyak 40 responden (70,2%).

Hasil penelitian diperoleh pada siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda bahwa sebagian besar responden positif mengalami keputihan dan sebagian kecil tidak mengalami keputihan. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan berdasarkan hasil dari pemeriksaan visual yang dilakukan oleh dokter pada saat penelitian. Sebelum melakukan pemeriksaan dokter terlebih dahulu melakukan wawancara kepada siswi terkait gejala-gejala keputihan yang dialami oleh siswi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dokter yang melakukan pemeriksaan tersebut yaitu dinyatakan bahwa keputihan yang terjadi pada siswi adalah keputihan normal atau fisiologis.

Frekuensi keputihan normal yaitu cairan yang keluar transparan atau sedikit putih bening, tanpa bau dan tidak begitu kental. Sedangkan keputihan yang tidak normal yaitu warna kekuning-kuningan atau kehijau-hijauan, putih pekat seperti susu dan menimbulkan bau yang tidak sedap (Ginekolog, 2011).

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan salah satunya adalah faktor dari stres, dimana responden terutama kelas X masih dalam proses adaptasi dengan lingkungannya dan juga menyesuaikan diri dengan proses belajar yang berbeda yang bisa menyebabkan siswi mengalami stres.

#### D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen yaitu perilaku mengenai *hygiene genitalia* terhadap variabel dependen yaitu kejadian keputihan (*Fluor Albus*) yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Chi Square*.

##### 1. Hubungan Perilaku *Hygiene Genitalia* dengan Kejadian Keputihan (*Fluor Albus*)

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki perilaku kurang baik dengan positif mengalami keputihan (*Fluor Albus*). Hal ini dikarenakan masih ada sebagian banyak siswi yang tidak begitu memperhatikan mengenai masalah kebersihan diri sendiri terutama masalah *hygiene genitalia*. Sebagian besar siswi yang memiliki perilaku kurang baik juga terkadang menganggap bahwa masalah kebersihan diri

sendiri yang dimulai dari hal kecil terkadang masih dianggap sepele dibandingkan dengan siswi yang memiliki perilaku baik. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa siswi yang memiliki perilaku kurang sebagian besar positif mengalami keputihan dan yang memiliki perilaku baik sebagian besar tidak mengalami keputihan. Selain itu, usia juga berpengaruh pada terjadinya keputihan dimana, jika usia seseorang mencapai masa pubertas dimana seseorang sudah mengalami masa menstruasi maka dapat ditandai pula dengan terjadinya keputihan. Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan salah satunya adalah faktor dari stres, dimana responden terutama kelas X masih dalam proses adaptasi dengan lingkungannya dan juga menyesuaikan diri dengan proses belajar yang berbeda yang bisa menyebabkan siswi mengalami stres.

Di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada item pertanyaan menggunakan handuk secara bergantian sebagian besar responden menjawab kadang-kadang masih menggunakan secara bergantian dengan teman sekamar. Pada item pertanyaan mengganti celana dalam apabila sudah terasa lembab sebagian besar responden menjawab kadang-kadang. Selain itu pada item pertanyaan penggunaan pengharum atau sabun antiseptik setiap saat sebagian besar juga responden menjawab selalu. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa menggunakan antiseptik sejak awal dimana mereka merasa nyaman ketika menggunakannya. Namun, sebenarnya penggunaan cairan

antiseptik tidak dianjurkan digunakan secara terus-menerus.

Hasil penelitian sebagian kecil siswi yang memiliki perilaku *hygiene genetalia* kurang baik dengan negatif tidak mengalami keputihan. Hal tersebut disebabkan karena masalah kebersihan reproduksi besar pengaruhnya terhadap terjadinya masalah keputihan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Army (2007) bahwa salah satu cara untuk menghindari terjadinya keputihan adalah dengan menjaga kebersihan organ genetalia salah satunya adalah mencuci bagian vulva (bagian luar vagina) setiap hari dan menjaga agar tetap kering untuk mencegah tumbuhnya bakteri dan jamur.

Hubungan Perilaku *Hygiene Genetalia* dengan Kejadian Keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda Tahun 2015 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik *Hygiene Genetalia* dengan Kejadian Keputihan (*Fluor Albus*) pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Sabilarrasya Samarinda Tahun 2015.

	Value	Df	Asymp . Sig. (2-Sided)
Person Chi-Square	9.853	2	.007
Likelihood Ratio	9.509	2	.009
Linear-by-Linear Association	7.941	1	.005
N of Valid Cases	57		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,007, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *hygiene genetalia* dengan kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada remaja Putri Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda Tahun 2015.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas usia responden terbanyak adalah usia 14 dan 16 tahun yaitu sebanyak 16 responden (28,1%).
2. Perilaku mengenai *hygiene genetalia* responden memiliki perilaku baik sebesar 17 responden (29,8%), responden memiliki perilaku cukup sebesar 20 responden (35,1%), dan yang memiliki perilaku kurang baik sebesar 20 responden (35,1%).
3. Sebagian besar responden mengalami positif keputihan sebanyak 40 responden (70,2%) dan negatif sebanyak 17 responden (29,8%).
4. Berdasarkan hasil analisa uji bivarit terdapat hubungan yang signifikan antara *hygiene genetalia* (p value  $0.007 < 0.05$ ) dengan kejadian keputihan (*Fluor Albus*) pada siswi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda tahun 2015.

### B. Saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda
  - a. Meningkatkan pengetahuan siswi dalam memahami



pentingnya menjaga kebersihan genetalia baik dalam bentuk diskusi kesehatan kelompok teman sebaya di sekolah maupun di asrama antar sesama siswi dengan bimbingan dan panduan guru yang bisa saling bertukar informasi mengenai masalah kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

- b. Bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat yang dapat diundang untuk berbagi atau memberikan informasi kepada siswi mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi serta melakukan pemeriksaan kepada siswi agar dapat mencegah terjadinya infeksi reproduksi.
2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
  - a. Memberikan gambaran dan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menghasilkan calon tenaga kesehatan yang profesional.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi di Institusi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat sebagai bahan penelitian selanjutnya.
  - c. Perlu ditambahkan referensi mengenai hygiene genetalia yang termasuk dalam hygiene personal di perpustakaan Stikes Muhammadiyah Samarinda.
3. Bagi Peneliti
  - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan sebuah penelitian.
  - b. Perlu penelitian yang lebih dalam lagi dengan meneliti

faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnin S. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Siswi di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.*
- Army. 2007. *Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Keputihan.* Jakarta
- Asyrina, S. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sman 5 Kota Bukittinggi Tahun 2013.* Diakses pada tanggal 16 Februari 2015.
- Ayuningtyas. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang.* Semarang. Diakses pada tanggal 16 Maret 2015.
- Budiman.C. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Editor Fema Solekhah Belawati. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta
- Dahlan S. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan edisi 4.* Penerbit Salemba Medika: Jakarta
- Depkes RI. 2008. *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar.* Diakses pada tanggal 15 Agustus 2015.
- Depkes RI, 2009. *Komunikasi, Informasi, Edukasi Kesehatan Reproduksi.*

- Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Jakarta
- Depkes RI. 2009. *Materi Inti Kesehatan Reproduksi Remaja*. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Jakarta
- Donatila. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Sma Negeri 4*. Semarang. Diakses pada tanggal 16 Februari 2015.
- Dwiana. 2008. *Dalam jurnal penelitian Indriyani 2008 tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi MA AL-Hikmah Aeng Deke Bluto*. Bluto. Diakses pada tanggal 16 Maret 2015.
- Hartanto. 2013. *Instrumen Penelitian*. Jakarta. Diakses pada tanggal 16 Februari 2015
- Hurlock, G. 1993. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indarti. 2004. *Panduan Kesehatan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Indriyani. R, dkk. 2012. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi MA AL-Hikmah Aeng Deke Bluto*. Bluto. Diakses pada tanggal 16 Maret 2015.
- Joseph dan Nugroho. 2010. *Indikasi Keputihan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kasdu. 2005. *Parasitologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Kasdu & Dini. 2005. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Swara
- Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Najmah. 2011. *Management dan Analisa Data Kesehatan*. Jakarta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Permatasari, M. W., Mulyono, B., & Istiana, S. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di Sma Negeri 9 Semarang Tahun 2012*. Semarang. Diakses pada tanggal 16 Februari 2015.
- Sarwono. 2011. *Batasan-batasan Remaja*. Medika: Jakarta
- Stikes Muhammadiyah Samarinda. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Samarinda
- Sugi. 2009. *Dalam jurnal penelitian Indriyani 2008 tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi MA AL-Hikmah Aeng Deke Bluto*. Bluto. Diakses pada tanggal 16 Maret 2015.



Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*.  
Alfabeta : Bandung

Tulus, C. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Kristen 1 Tomohon*. Tomohon. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2015.

Utami, P.A.S, Dkk. 2013. *Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Genetalia Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 10 Denpasar*. Denpasar. Diakses pada tanggal 20 April 2015.

Usman, B. 2013. *Hubungan Perilaku Hygiene Organ Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Ibu Hamil Usia Gestasi 11-24 Minggu*. Jakarta. Diakses pada tanggal 20 April 2015.

Wahyuni Sri. 2013. *Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas Xi Tentang Personal Hygiene Dalam Mencegah Keputihan*. Surakarta. Diakses pada tanggal 16 Februari 2015

Yulistasari. Y, dkk. 2011. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genetalia) Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan*. Diakses npada tanggal 15 Agustus 2015.



